

Count Of Monte Cristo Essential

Judul: The Count Of Monte Cristo

Penulis: Alexander Dumas

Penerbit: Immortal Publishing

Tahun cetak: cetakan 1 2017

Untuk orang yang berada dalam kesenangan, doa hanyalah rangkaian kata-kata tanpa makna, sampai pada suatu saat kesedihan dan kepedihan datang menerangkan makna kata-kata agung yang ditujukan kepada tuhan itu. P:58

“Terkadang Tuhan seperti melupakan, ketika hukum-Nya belum berlaku, tapi pada suatu saat, lambat atau cepat, Dia akan menunjukkan keadilan-Nya.....” P: 144

“Kenapa? Kematian adalah satu-satunya hal penting dalam hidup kita ini, yang patut menjadi bahan renungan. Bukankah baik kalau kita mengetahui bermacam-macam cara nyawa meninggalkan raga, dan mempelajari bagaimana seseorang berpidah dari ada ke tiada yang bergantung pada adat dan wataknya, bahkan juga pada kebiasaan bangsanya? Saya sendiri dapat menegaskan: semakin sering kita melihat orang mati, semakin mudah bagi kita menghadapi kematian itu. Jadi menurut pendapat saya, kematian mungkin sekali merupakan cobaan Tuhan, tapi sudah pasti bukanlah penebusan dosa.” P:178

“Tapi orang-orang Paris ini suka menganggap satu kebenaran yang tak terbantahkan sebagai sebuah permainan daya khayal belaka, apabila kebenaran itu tidak cocok dengan cara hidup mereka sehari-hari....” P: 217

“Perhatian anda semata-mata ditujukan kepada organisasi masyarakat,” lanjut Monte Cristo. “Yang anda lihat hanyalah mesin-mesin, bukan orang-orang yang bekerja di belakang mesin itu. Anda Cuma mengenal orang-orang yang berkedudukan, yang menerima kedudukan itu dari seorang Menteri atau seorang raja. Anda tidak dapat melihat orang-orang yang ditempatkan Tuhan di atas Menteri atau raja. Mereka yang bukan diberi pangkat untuk dijabat, melainkan mereka yang diberi tugas untuk dilaksanakan.” P: 268

‘Yang maha kuasa itu ada tapi tidak dapat dilihat. Kau tidak akan melihat sesuatu yang menyerupai-Nya karena Dia bekerja melalui ceruk-ceruk rahasia dan berherak di jalur-jalur tersembunyi. Yand dapat kulakukan hanyalah menjadikanmu salah seorang petugas Yang Maha Kuasa’. P: 270

“Sekarang bukan saatnya kita membiarkan diri dihanyutkan oleh kekecewaan yang tidak berguna,” Lanjut Maximilien. “Banyak orang yang bersedia menderita dan menghapus air mata mereka dengan ringan hati dan mengharapakan Tuhan menghibur mereka di surga nanti. Tapi mereka yang berkemauan keras berjuang membalas pukulan takdir itu. Apakah kau punya rencana untuk menolak takdir itu, Valentine? Itulah yang hendak kutanyakan.” P: 364

Mengesankan sekali melihat orang tua yang secara lahiriah tampak sebagai beban untuk orang lain, namun kini menjadi satu-satunya pelindung dan pendukung sepasang muda belia yang kuat, sehat, dan sedang berada di ambang kehidupan. P:374

'Penjara punya pintu, tapi kuburan tidak' P: 431

"Sungguh bodoh diriku!" katanya kepada diri sendiri, "karena tidak mengoyak hatiku sendiri saat pertama kali aku mengucapkan sumpah balas dendam!" P: 475

'Tabahkan hati dan berusaha untuk tetap hidup, karena bakal datang hari ketika kau akan berbahagia dan menghargai hidup' P: 561

"Orang yang lemah selalu melihat persoalan dari segi gelapnya saja. Jiwamu sedang gelap, karena itu apa saja yang kau pandang terlihat gelap semua." P: 611

"...Kalau perlu biarlah kau jadi penjahat, asal jangan bunuh diri."

Camkanlah ini, Maximilien, rahasia yang kuteukan dan mudah-mudahan dapat menejadi pegangan bagimu: sebenarnya dalam dunia ini tak ada kebahagiaan atau ketidakbahagiaan itu. Yang ada hanyalah perbandingan antara suatu keadaan dengan keadaan yang lain. Orang yang pernah merasakan puncak kepedihan semata yang akan mampu merasakan puncak kebahagiaan. P: 657-658